

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi semakin penting sebagai landasan utama dalam mencetak generasi muda yang kompeten dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan global yang dinamis. Paradigma yang mengatur proses pembelajaran saat ini berubah karena perubahan zaman dan transformasi digital yang pesat. Teknologi pendidikan tidak hanya membantu meningkatkan pembelajaran, tetapi juga menjadi katalisator utama untuk perubahan besar dalam struktur dan dinamika seluruh ekosistem Pendidikan. (Berbasis et al., 2024)

Sistem pendidikan selalu berubah dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan. Di era komputer dan internet saat ini, pendidikan harus semakin maju agar mudah dijangkau oleh semua orang. Akibatnya, terciptanya teknologi pendidikan sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan masalah di dunia pendidikan saat ini. Semua ini tidak dapat dilakukan tanpa sikap profesional seorang guru. Dalam pemberdayaan dan perkembangan pembelajaran suatu bangsa, guru adalah orang yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Tidak ada sesuatu yang dapat menggantikan peran guru yang sangat penting ini. Guru juga bertanggung jawab untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan. Karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk memaksimalkan potensi siswanya. (Andi Sadriani et al., 2023)

Teknologi pendidikan saat ini tidak hanya mengubah cara kita mengajar, tetapi juga memungkinkan cara baru untuk mendapatkan pengetahuan,

meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendorong kreativitas. Perubahan ini akan menghasilkan lingkungan pendidikan yang lebih hidup, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan unik siswa. Mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran juga mengubah peran guru, sekarang mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi tetapi juga membantu siswa belajar, mendorong kerja sama dan eksplorasi.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Guru berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Menurut UU No. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, menimbang, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru dan pendidik memiliki peran penting dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan tentang literasi digital, yang membantu mereka memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan dan menavigasi teknologi. Dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang tepat, guru dan pendidik dapat memastikan bahwa siswa memiliki dasar yang kuat dalam literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk menemukan, Mereka memainkan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di era teknologi. (Ajisoka et al., 2024)

Namun, banyak pendidik dan guru masih menghadapi tantangan untuk mendorong siswa mereka untuk menjadi literasi digital, terutama di daerah tertinggal. Permasalahan ini semakin penting karena literasi digital telah menjadi

keterampilan yang sangat penting bagi generasi muda untuk mengatasi tantangan masa depan. Akses pendidik dan guru terhadap teknologi dan pelatihan masih terbatas di banyak tempat, terutama di daerah terpencil dan pedesaan. Hal ini menyebabkan perbedaan digital yang semakin besar antara siswa yang tinggal di daerah terpencil dan siswa yang tinggal di perkotaan atau lebih maju. Masa depan siswa dapat terpengaruh oleh kekurangan ini jika tidak ditangani dengan benar. (Ajisoka et al., 2024)

Sukses dalam pendidikan di era modern bergantung pada sinergi yang kuat antara pendidik dan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pengajaran oleh guru dapat membuat pengalaman belajar lebih menarik dan efektif. Mereka dapat membuat aktivitas yang relevan dengan dunia nyata dengan memanfaatkan sumber daya online, alat pembelajaran digital, dan platform interaktif. Sinergi ini bukan hanya tentang penggunaan teknologi; itu juga melibatkan peran guru dalam membantu siswa menggunakan teknologi secara positif, memperoleh keterampilan literasi digital, dan mendorong etika online yang baik. (Ajar Baskoro et al., 2023)

Keterampilan literasi digital sangat penting untuk memungkinkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Namun, banyak siswa masih belum mahir menggunakannya. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti kurangnya akses ke perangkat teknologi, kurangnya instruksi untuk guru dan pendidik, dan kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Akan sulit bagi generasi muda untuk bersaing dan berkembang di dunia yang semakin bergantung pada teknologi digital jika tidak ada upaya bersama untuk mengatasi masalah ini. (Ajisoka et al., 2024)

Untuk mengatasi masalah ini, berbagai pihak (pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat) harus bekerja sama. Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan infrastruktur digital dan perangkat teknologi yang diperlukan, terutama untuk sekolah-sekolah di daerah terpencil. Selain itu, pemerintah juga dapat membantu guru dengan memasukkan teknologi ke dalam praktik pengajaran mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang lengkap. Sektor swasta juga dapat membantu dengan membantu sekolah mengembangkan literasi digital dengan menyediakan dukungan keuangan, peralatan, dan sumber daya lainnya. Pada saat yang sama, masyarakat juga dapat berpartisipasi dan mendukung upaya tersebut untuk membuat literasi digital menjadi prioritas bersama.

Menurut (Karisma Damayanti, 2024) pemanfaatan teknologi di MI Ma'arif Beton perlu lebih dikembangkan seiring dengan perkembangan teknologi yang memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan. Inovasi-inovasi baru di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengubah paradigma pembelajaran dan membuka pintu pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi generasi masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi di MI Maarif Beton. Di era digital ini, penggunaan teknologi dalam Pendidikan menjadi semakin penting, dan guru memainkan peran penting dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data di kumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran guru tidak hanya sebagai fasilitator, namun juga sebagai inovator dan motivator bagi siswa untuk menggunakan teknologi secara efektif. Guru MI Ma'arif beton cepat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan mengembangkan strategi pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Mereka juga aktif dalam mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi digital mereka. Tantangan yang dihadapi mencakup terbatasnya infrastruktur teknologi dan pemerintah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru yang aktif dan adaptif sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan bermakna.

Menurut (Ajar Baskoro et al., 2023) Peran guru dalam era digital memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan pendidikan di Yayasan Pendidikan Nurul Fadhilah. Pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi teknologi di sekolah ini, memaksa guru untuk beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh. Guru-guru yayasan berperan penting dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, mengembangkan kreativitas mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswa. Penelitian ini menginvestigasi transformasi peran guru di era digital dengan fokus pada studi kasus di Yayasan Pendidikan Nurul Fadhilah, Percut Sei Tuan, Deli Serdang. Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia Pendidikan, yang mempengaruhi peran guru dalam pengajaran dan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran guru telah berubah di lingkungan Pendidikan yang semakin terkoneksi secara digital. Metode penelitian ini yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data di

kumpulkan melalui wawancara dengan guru, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan teknologi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru di Yayasan Pendidikan Nurul Fadhilah telah berubah dari penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran, dengan penekanan pada penggunaan teknologi dengan pengajaran. Penggunaan teknologi, seperti papan tulis digital, video pembelajaran online, dan platform e-learning, telah memengaruhi minat belajar siswa dan meningkatkan prestasi mereka dalam materi Pelajaran. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, termasuk peningkatan keterampilan teknologi guru dan pengelolaan kelas berbasis teknologi. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang transformasi peran guru di eradigital dan implikasinya dalam konteks Pendidikan.

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 24 Banda Aceh bahwa permasalahan selama ini yang berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran masih belum optimal. Guru sebagai pemimpin kelas memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dan bermanfaat bagi pembelajaran siswa. Namun, tidak jarang guru-guru di SDN 24 Banda Aceh menghadapi kendala dalam hal pemahaman tentang penggunaan teknologi, keterbatasan akses terhadap infrastruktur yang memadai, dan kurangnya dukungan dalam pengembangan keterampilan teknologi.

Sebagai hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 24 Banda Aceh ditemukan bahwa menjadi guru di era digital bukanlah hal mudah karena banyak tantangan yang terkait dengan perubahan kurikulum dan pembelajaran sehingga

merubah peran guru dari masa ke masa. Tugas guru pada masa pembelajaran dahulu kala adalah melaksanakan transformasi belajar, hingga pada masa tersebut guru adalah tokoh utama di kelas. Pada masa selanjutnya, pembelajaran akan lebih terfokus pada proses yang bersifat individual atau berpusat pada siswa. Sedangkan guru menjadi pembimbing. Namun, di era digital, peran guru kembali terdistorsi. Karena kenyataannya generasi milenial ingin belajar dengan cepat. Mereka sering mencari apa yang ingin mereka ketahui melalui jejaring sosial, seperti Facebook atau YouTube.

Dalam keadaan demikian, telah menunjukkan bahwa teknologi komunikasi dan media digital telah berdampak pada gaya belajar dan perilaku generasi muda saat ini, yang lebih menyukai penyerapan informasi dengan cepat, memiliki kemampuan memproses informasi dengan cepat, menikmati multitasking dan mengakses informasi.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti menetapkan judul yaitu *“Analisis Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Mengintegrasikan Pembelajaran Berbasis Teknologi (Di SDN 24 Kota Banda aceh)”*

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran guru, kemampuan guru, prasarana dan sarana yang mendukung guru dalam mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran?
2. Faktor apa saja yang mendukung guru dalam mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran?

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah, maka tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran utama guru yang harus dilakukan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mendukung guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan tenaga pendidik yang kompeten agar menciptakan suatu pembelajaran yang efektif pada era digital di kelas tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya dorongan motivasi terhadap pembelajaran peserta didik pada era digital.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar melalui penyajian materi yang menarik.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan sebagai pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.